

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan setiap manusia, baik itu pendidikan formal maupun informal. Sesuai dengan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal I menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara”. Oleh karena itu, dapat diketahui betapa pentingnya peran pendidikan untuk membina manusia agar mengarah pada terciptanya generasi yang cerdas dalam hal intelektual serta memiliki budi pekerti yang luhur.

Pendidikan secara formal dapat diperoleh di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki fungsi tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan anak akademik siswa, namun juga memberikan bimbingan dan mendidik siswa agar memiliki sikap dan tingkah laku yang baik. Dalam proses menjadi individu yang baik terdapat tahapan yang harus dilewati, salah satunya adalah dengan adanya pembentukan karakter siswa di sekolah. Seorang siswa

mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan yang berlaku di sekolah, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai aturan yang berlaku di sekolah (Hadianti, 2017). Hal ini merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter siswa di sekolah.

Peraturan yang berlaku di sekolah disebut sebagai tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan seperangkat aturan yang dikembangkan dan dimiliki setiap sekolah serta hasil dari pelaksanaan yang konsisten terhadap peraturan yang ada (Hadianti, 2017). Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya biasa disebut sebagai disiplin siswa. Selain itu, Dakhi (2019) mengemukakan bahwa disiplin adalah usaha mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap ketentuan yang telah disetujui bersama dalam melaksanakan kegiatan agar pemberian hukuman kepada seseorang atau kelompok dapat dihindari. Penerapan tata tertib sekolah diharapkan dapat berkontribusi dalam hal meningkatkan kedisiplinan siswa.

Namun demikian tidak jarang pula siswa melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah, mulai dari pelanggaran kecil hingga pelanggaran besar. Perilaku melanggar ini sering disebut juga sebagai tindakan indiscipliner atau tindakan tidak disiplin. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru BK pada tanggal 09 Oktober 2023, diketahui bahwa beberapa perilaku tidak disiplin yang biasa terjadi di SMP Negeri 1 Muaro Jambi diantaranya adalah terlambat datang ke sekolah, bolos saat jam pelajaran, tidak hadir tanpa keterangan, tidur disaat pembelajaran, tidak memakai atribut yang lengkap dan lain

sebagainya.

Berbagai pelanggaran yang terjadi dapat muncul sebagai sebuah pola perilaku yang disebabkan oleh banyak hal. Unaradjan (dalam Yuliyantika, 2017) menyebutkan bahwa disiplin dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari siswa sendiri dan dapat mempengaruhi disiplin belajarnya. Dalam hal ini faktor internal dibagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis merupakan aspek yang mempengaruhi pembentukan disiplin diri. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.

Faktor yang berperan sangat penting dalam pembentukan disiplin pada diri siswa adalah keluarga atau orangtua. Dalam hal ini terkadang orangtua terlalu disibukkan dengan urusan pribadinya masing-masing yang membuat anak jarang diperhatikan, karena orangtua sibuk bekerja sehingga komunikasi dengan anak berkurang. Wicaksono (2014) menjelaskan bahwa orang tua memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap kedisiplinan seorang siswa, karena pendidikan paling awal dan utama ialah berasal dari keluarga.

Kedisiplinan seorang siswa tidak dapat diukur berdasarkan latar belakang pekerjaan orang tua, sekalipun latar belakang pekerjaan orang tua adalah dari bidang militer. Pengaruh paling kuat terhadap kedisiplinan siswa yaitu orangtua yang senantiasa membuat anak merasa

nyaman sehingga memiliki kemauan untuk selalu bercerita dan menyampaikan pendapatnya kepada orang tua, patuh, dan mentaati peraturan yang berlaku di keluarga serta menaati norma yang ada di keluarga.

Tu'u (dalam Pebriyani, 2022) menjelaskan bahwa siswa yang melanggar aturan kedisiplinan terdiri dari siswa yang memiliki masalah dalam dirinya dan juga dengan keluarganya. Oleh karena itu dalam hal ini perlu adanya pertolongan yang melibatkan guru bimbingan dan konseling serta wali kelas untuk membina serta membimbing siswa yang bermasalah tersebut untuk menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian, di ketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mampu untuk berdisiplin. Apalagi selama masa pembelajaran daring, siswa sudah terbiasa belajar dengan banyak kelonggaran, hal ini sangat mengkhawatirkan di sekolah. Jika hal ini terus dibiarkan begitu saja, maka akan dapat membawa dampak yang kurang menguntungkan terhadap proses pembelajaran siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui pula bahwa ketika pembelajaran tatap muka berlangsung, masih banyak siswa yang belum mampu untuk berdisiplin. Bentuk ketidakdisiplinan siswa dalam menaati tata tertib di SMA Negeri 10 Kota Jambi ini ditunjukkan dengan masalah sering terlambat masuk sekolah, tidak hadir (alpa), siswa sering membolos pada jam kegiatan belajar mengajar, saat mengerjakan tugas kelompok hanya beberapa siswa yang mengerjakan, tidak mengerjakan tugas (PR), terlambat masuk kelas sehabis istirahat, pemakaian seragam dikeluarkan

dan atribut sekolah yang digunakan tidak lengkap (tata tertib sekolah terlampir).

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan, peneliti menemukan beberapa siswa tidak disiplin seperti tidak mengenakan atribut sekolah, terlambat masuk di jam pelajaran, hal ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara peneliti dengan guru BK, yang dimana siswa sering melakukan pelanggaran disiplin seperti bolos sekolah, bolos jam pelajaran, melawan guru, dan juga tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru pada waktunya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait faktor yang menjadi penyebab siswa tidak disiplin dalam menaati tata tertib sekolah melalui penelitian yang berjudul **“Identifikasi Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri 1 Muaro Jambi”**.

B. Batasan Masalah

Kedisiplinan diantara masing-masing siswa disekolah tentu berbeda-beda baik secara tingkatan. Oleh karena itu, penelitian ini menetapkan batasan masalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya membahas kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sekolah ditinjau dari aspek kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sekolah yaitu disiplin masuk sekolah, disiplin dalam mengerjakan pelajaran di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin belajar di rumah dan disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah.

2. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan IX di SMP Negeri 1 Muaro Jambi yang memiliki catatan tidak disiplin dalam menaati tata tertib sekolah sebanyak tiga kali dalam satu semester, yaitu antara lain sering terlambat ke sekolah, membolos, sering alpa atau tidak sekolah tanpa keterangan, tidak mengerjakan tugas, ribut atau mengganggu teman, menyontek saat ujian, dan pemakaian atribut seragam yang tidak lengkap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat disiplin siswa dalam masuk sekolah di SMP Negeri 1 Muaro Jambi?
2. Bagaimana tingkat disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di SMP Negeri 1 Muaro Jambi?
3. Bagaimana tingkat disiplin siswa dalam mengerjakan tugas di SMP Negeri 1 Muaro Jambi?
4. Bagaimana tingkat disiplin siswa SMP N 1 Muaro Jambi ketika belajar di rumah?
5. Bagaimana tingkat disiplin siswa dalam menaati tata tertib sekolah di SMP N 1 Muaro Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tingkat disiplin siswa masuk sekolah di SMP Negeri 1 Muaro Jambi
2. Mengidentifikasi tingkat disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di SMP Negeri 1 Muaro Jambi
3. Mengidentifikasi tingkat disiplin siswa dalam mengerjakan tugas di SMP Negeri 1 Muaro Jambi
4. Mengidentifikasi tingkat disiplin siswa SMP N 1 Muaro Jambi ketika belajar di rumah
5. Mengidentifikasi tingkat disiplin siswa dalam menaati tata tertib sekolah di SMP N 1 Muaro Jambi

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya dan akan menambah pengetahuan khususnya pada bidang bimbingan dan konseling mengenai masalah kedisiplinan pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti untuk dapat memperluas wawasan dan mengembangkan teori mengenai perilaku

kedisiplinan pada siswa.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan untuk mendampingi dan membantu meningkatkan kedisiplinan siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan juga bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa.

F. Anggapan Dasar

Penelitian ini dilakukan dengan memiliki asumsi-asumsi atau anggapan yang menjadi dasar peneliti antara lain sebagai berikut :

1. Tata tertib merupakan sebuah aturan yang diperoleh dari sebuah penyampaian informasi dan harus disepakati.
2. Disiplin tata tertib merupakan tingkatan yang dilakukan secara sadar oleh siswa dalam bersikap taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.

G. Definisi Operasional

Untuk dapat terhindar dari kesalahan dalam penafsiran judul serta permasalahan pada penelitian ini maka definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

1. Disiplin merupakan serangkaian peraturan yang wajib ditaati oleh setiap siswa mulai dari disiplin masuk sekolah, disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin belajar di rumah dan disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah.

2. Tata tertib sekolah adalah sarana pendidikan moral yang diajarkan dan dilatihkan yang disesuaikan dengan nilai-nilai identitas masyarakat atau nilai-nilai moral seperti nilai religiusitas, nilai sosial, nilai keadilan, nilai demokrasi, nilai kejujuran, nilai kemandirian, nilai daya juang, nilai tanggung jawab, serta nilai penghargaan terhadap lingkungan alam.

H. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah sebagaimana mestinya, berikut ini merupakan kerangka konseptual penelitian yang akan dilakukan :

